

# Instagram Sebagai Media Transformasi Keyakinan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri: Pendekatan *Health Belief Model*

Imtiyaz Kartika Khasna<sup>1</sup>, Koekoeh Hardjito<sup>2</sup>  
Lumastari Ajeng Wijayanti<sup>3</sup>, Desy Dwi Cahyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [imtiyazkartika2909@gmail.com](mailto:imtiyazkartika2909@gmail.com), 085706783889

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [koekoehhardjito@gmail.com](mailto:koekoehhardjito@gmail.com), 085784749729

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [ajengg1612@gmail.com](mailto:ajengg1612@gmail.com), 08125934460

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119, Indonesia, [desy\\_dwi\\_cahyani@poltekkes-malang.ac.id](mailto:desy_dwi_cahyani@poltekkes-malang.ac.id), 0856735000730

## Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering dialami oleh perempuan di seluruh dunia. Tindakan pencegahan seperti deteksi dini sangat penting dalam upaya mengendalikan penyakit ini. Metode deteksi dini yang dapat dilakukan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Health Belief Model merupakan pendekatan teori yang berfokus pada keyakinan individu dan dapat digunakan untuk memahami serta memprediksi perilaku dalam melakukan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram terhadap keyakinan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui *health belief model*. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest one group design*. Sebanyak 82 remaja kelas X dan XI dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Data diperoleh menggunakan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan intervensi sebanyak 18 responden (22.0%) memiliki keyakinan yang baik dalam SADARI. Setelah diberikan intervensi mengalami kenaikan menjadi 71 responden (86.6%) keyakinan yang baik dalam SADARI. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0.000 ( $\alpha \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial instagram @ayo.kita.sadari terhadap keyakinan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui *health belief model*. Media sosial instagram ini sebaiknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk dijadikan media edukasi.

**Kata kunci:** Media Sosial, Instagram, SADARI, *Health Belief Model*

## Abstract

Breast cancer is one of the most common types of cancer experienced by women around the world. Preventive actions like early detection are crucial in the effort to control this disease. One method for early detection that can be performed is breast self-examination (BSE). The Health Belief Model is a theoretical approach that emphasizes individual beliefs and can be utilized to understand and predict behavior in performing BSE. This study aimed to determine the effectiveness of the social media Instagram on the beliefs of teenage girls regarding breast self-examination (BSE) through the health belief model. The research design was pre-experimental with a pretest-posttest one-group design. A total of 82 students from grades X and XI were selected using stratified random sampling and simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and subsequently analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The research results show that before the intervention, 18 respondents (22.0%) had good confidence in SADARI. After the intervention, this increased to 71 respondents (86.6%) having good confidence in SADARI. The results of the statistical test showed a *p-value* of 0.000 ( $\alpha \leq 0.05$ ) indicating that Instagram social media @ayo.kita.sadari was effective on the beliefs of adolescent girls regarding self-breast examination (BSE) through the health belief model. This Instagram social media platform should be utilized as an educational medium.

**Keywords:** Social Media, Instagram, Breast Self Examination, *Health Belief Model*

## PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah penyakit biologis

yang timbul di jaringan payudara dengan pembelahan dan pematangan sel yang tidak terkendali [1].

Alamat:

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Malang, Jl. Besar Ijen 77C, Oro-oro Dowo, Jawa Timur 65119

Alamat Korespondensi Penulis:

Imtiyaz Kartika Khasna

Email: [imtiyazkartika2909@gmail.com](mailto:imtiyazkartika2909@gmail.com)

Sel kanker terbentuk kelenjar susu (lobulus) atau pada (loktus) yang membawa susu ke kelenjar payudara dan kanker bisa terbentuk pada jaringan lemak atau ikat dalam payudara [2]. Pada remaja dewasa muda (usia 15-39 tahun), kanker payudara adalah diagnosis kanker yang paling umum, dengan tingkat yang disesuaikan dengan usia sebesar 22,9 kasus baru per 100.000 wanita dan tingkat kematian yang disesuaikan dengan usia sebesar 2,2 per 100.000 wanita[3]. Wanita usia muda yang terdiagnosis kanker akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam kelangsungan hidup jangka panjang, termasuk gangguan kesuburan, kesulitan dalam penyesuaian psikososial, dan komorbiditas terkait pengobatan lainnya[4].

Pada tahun 2022, sebanyak 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara dengan 670.000 kematian secara global[5]. Estimasi GLOBOCAN 2020 yang dihasilkan oleh IARC (Badan Internasional untuk Penelitian Kanker) tentang insiden dan mortalitas kanker di seluruh dunia, diperkirakan sejumlah 19,3 juta kasus kanker baru, kanker payudara wanita telah menempati sebagai kanker yang paling sering didiagnosis dengan perkiraan 2,3 juta kasus baru dan prevalensi kanker payudara terburuk di 185 negara [6].

Indonesia berada pada urutan pertama kasus kanker payudara pada wanita yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk [7]. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2023, dari 3007 wanita berusia 30-50 tahun yang telah dilakukan SADANIS, terdapat 55 wanita telah ditemukan tumor atau benjolan dan 32 wanita dicurigai kanker payudara. Skrining SADANIS tersebut dilakukan di 37 puskesmas wilayah Kabupaten

Kediri dengan temuan terbanyak berada di Puskesmas Blabak yaitu 19 wanita ditemukan tumor atau benjolan dan 17 wanita dicurigai kanker payudara.

Peningkatan angka kanker payudara setiap tahun kerap diikuti oleh tingginya kasus yang terdeteksi pada stadium lanjut, akibat kurangnya deteksi dini dan keterlambatan pengobatan yang berarti juga mengalami terlambatnya pengobatan sehingga seringkali ditemukan dalam keadaan stadium akhir [8]. Melakukan perilaku hidup sehat dan rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dapat mendeteksi kanker payudara sejak dini [9].

SADARI adalah metode sederhana yang melibatkan pemeriksaan dan palpasi payudara dan kelenjar getah bening, yang dilakukan oleh wanita secara teratur tiap bulan untuk mendeteksi adanya kelainan payudara[10]. Wanita Indonesia khususnya pada remaja masih minim dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI[11]. Sekitar dua pertiga perempuan hanya melakukan SADARI sekali setahun, dan sepertiga mau mempraktikkannya tiap bulan [12].

Perilaku SADARI dapat dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terhadap pentingnya melakukan hidup sehat. Keyakinan seseorang dalam perilaku SADARI dapat dijelaskan dan diprediksi dengan teori *Health Belief Model* [13]. *Health Belief Model* (HBM) merupakan sebuah model yang merepresentasikan kepercayaan individu terkait kesehatan yang memengaruhi pilihan tindakan, dan dikembangkan untuk memahami alasan di balik dilakukannya atau tidak dilakukannya perilaku kesehatan oleh seseorang.

Menurut teori *Health Belief Model* (HBM), perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap risiko suatu penyakit atau kondisi. Seseorang akan lebih mungkin

mengambil tindakan pencegahan jika ia merasa rentan terhadap kondisi tersebut, meyakini bahwa dampaknya serius, percaya bahwa pencegahan dapat membantu mengurangi risiko dan tingkat keparahannya, serta menilai bahwa manfaat tindakan tersebut lebih besar dibandingkan hambatannya [14].

Salah satu cara yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang untuk mendorong perilaku sehat adalah dengan memberikan edukasi. Edukasi yang mengandung komponen *Health Belief Model* dapat mempengaruhi persepsi seseorang akan suatu penyakit sehingga orang tersebut memiliki dorongan untuk melakukan SADARI. Di era digitalisasi saat ini banyak sumber informasi yang didapatkan melalui media sosial karena kemudahan akses secara *online* salah satunya dapat diberikan melalui media sosial instagram [15]. Kalangan muda seperti remaja lebih memilih media sosial daripada media konvensional (cetak), adanya koneksi internet di smartphone mempermudah masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi [16].

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam upaya meningkatkan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisa efektivitas media sosial Instagram sebagai media edukasi untuk meningkatkan keyakinan remaja putri dalam SADARI serta dapat memaksimalkan pemanfaatan media digital sebagai upaya preventif dan juga promotif di era digitalisasi saat ini.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *pretest-posttest one group design*. Penelitian ini melibatkan seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN 1 Kandat sebagai

populasi penelitian, dengan jumlah keseluruhan 434 siswi. Selanjutnya dihitung dengan rumus Slovin dengan hasil sebanyak 82 siswi menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan teknik *stratified random sampling*, artinya sampel diambil secara acak tetapi dibagi berdasarkan kelas agar setiap kelas terwakili. Dari total 20 kelas, sebanyak 18 kelas masing-masing diambil 4 siswi, dan 2 kelas diambil 5 siswi sehingga jumlah keseluruhan sampel menjadi 82 siswi. Setelah menentukan jumlah sampel dari setiap kelas, pemilihan siswi di masing-masing kelas dilakukan secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*.

Kriteria inklusi penelitian ini yaitu siswi yang memiliki akun Instagram dan bersedia menjadi responden dengan mengikuti prosedur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 18 item pernyataan yang berisi lima indikator HBM dalam pengukuran keyakinan terhadap SADARI yaitu Perceived Severity 3 item, Perceived Benefits 4 item, Perceived Barriers 3 item, Cues to Action 4 item dan Self Efficacy 4 item. Kuesioner ini terdapat lima pilihan jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Ragu-ragu", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju". Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan nilai ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ) maka seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas *Cronbach Alpha* didapatkan nilai 0,760 artinya kuesioner memiliki reliabilitas yang baik.

Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan mengisi kuesioner pretest. Selanjutnya responden diminta mengikuti (*follow*) akun instagram @ayo.kita.sadari untuk diberikan edukasi melalui postingan di akun instagram tersebut selama empat hari. Pada hari kelima responden mengisi kuesioner posttest.

Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan signifikansi 5%. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komisi Etik Poltekkes Malang dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XXI.30/00502/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik responden didalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

No.	Kategori	N	P(%)
<b>1.</b>	<b>Usia</b>		
	15 tahun	5	6.1%
	16 tahun	35	42.7%
	17 tahun	39	47.6%
	18 tahun	3	3.7%
<b>2.</b>	<b>Pernah Melakukan SADARI</b>		
	Ya	5	6.1%
	Tidak	77	93.9%
<b>3.</b>	<b>Pernah memperoleh Informasi SADARI</b>		
	Ya	22	26.8%
	Tidak	60	73.2%
<b>4.</b>	<b>Riwayat Penyakit Kanker di Keluarga</b>		
	Ya	3	3.7%
	Tidak	79	96.3%

- a. Keyakinan remaja putri sebelum diberikan edukasi melalui media sosial Instagram

Tabel 2. Keyakinan Remaja Putri Sebelum diberikan Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Baik (80-100%)	18	22.0%
Cukup (60-79%)	63	76.8%
Kurang (<60%)	1	1.2%
Total	82	100%

Sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 63 responden (76.8%) memiliki keyakinan cukup, keyakinan dengan kategori baik sebanyak 18 responden (22.0%), dan sebanyak 1 responden (1.2%) memiliki keyakinan yang kurang dalam SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahnel, et al (2021) terhadap remaja putri di

SMAN 3 Padang, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 76 responden sebagian besar memiliki pengetahuan SADARI dalam kategori cukup yaitu sebanyak 56 responden ( 73,7%)[17].

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, et al (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan SADARI sebagian besar adalah kategori cukup dengan perilaku SADARI kurang [18]. Perilaku SADARI yang baik masih sulit dilakukan jika hanya dengan pengetahuan SADARI yang cukup. Hal tersebut disebabkan oleh faktor yang paling mendominasi wanita melakukan SADARI yaitu faktori predisposisi yang mencakup faktor pengetahuan, sikap, nilai-nilai budaya, keyakinan, dan karaktersitik individu [19].

Keyakinan seseorang dalam perilaku SADARI dapat dijelaskan dengan pendekatan *Health Belief Model*. Keyakinan dengan kategori cukup menggambarkan bahwa responden memiliki keyakinan namun masih terdapat keraguan bahwa sebuah penyakit memiliki dampak serius, perilaku SADARI memiliki manfaat dan bahwa dirinya dapat melakukan perilaku SADARI tanpa adanya hambatan.

Pada penelitian ini, pengukuran keyakinan dilakukan dengan menuangkan lima komponen *Health Belief Model* yaitu *perceive d severity*, *perceived benefits*, *perceived barriers*, *self efficacy* dan *cuess to action*. Berdasarkan 5 komponen HBM tersebut yang paling menonjol adalah pada *perceived barriers* (persepsi hambatan). Seseorang lebih cenderung melakukan tindakan kesehatan apabila manfaat yang dirasakan melebihi hambatan yang ada. Sebaliknya, apabila hambatan dianggap lebih besar daripada manfaat, maka individu cenderung enggan bertindak[19].

- b. Keyakinan remaja putri sesudah diberikan edukasi melalui media sosial Instagram

Tabel 3. Keyakinan Remaja Putri Sesudah diberikan Edukasi

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Baik (80-100%)	71	86.6%
Cukup (60-79%)	11	13.4%
Kurang (<60%)	0	0%
Total	82	100%

Setelah diberikan edukasi melalui media sosial instagram, keyakinan responden meningkat menjadi 71 responden (86.6%) dengan kategori keyakinan yang baik dalam SADARI dan 11 responden (13.4%) memiliki keyakinan cukup dalam SADARI. Persepsi terhadap tingkat keparahan suatu penyakit cenderung meningkat apabila individu memperoleh informasi medis atau pengetahuan yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut dapat menimbulkan kesulitan dan berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan mereka secara keseluruhan [20].

Media sosial seperti instagram memberikan petunjuk dalam berperilaku dalam kampanye kesehatan dan membuat pembaca merasa percaya diri dengan perilaku kesehatan yang dianjurkan. Petunjuk berperilaku berupa informasi atau nasihat mengenai permasalahan kesehatan sehingga kepercayaan diri dalam berperilaku sehat dapat meningkat [21].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al (2024) Instagram secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SADARI ( $p \leq 0,05$ ). Setelah diberikan edukasi melalui Instagram sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik. Visual, variasi gambar, dan pendekatan digital yang ada pada Instagram tersebut juga dapat meningkatkan rasa mampu remaja putri untuk melakukan SADARI secara mandiri [22].

### c. Pengaruh media sosial Instagram terhadap keyakinan remaja putri dalam SADARI

Tabel 4 Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Keyakinan Remaja Putri dalam SADARI

Keterangan	N	Mean Rank	p-value
Posttest < Pretest	0	0.00	0.000
Posttest > Pretest	73	37.00	
Posttest = Pretest	9		
<b>Total</b>	<b>82</b>		

Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon sign rank test* didapatkan nilai *p-value* 0.000 ( $\alpha \leq 0.05$ ) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media sosial Instagram terhadap keyakinan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian yang dilakukan oleh Suteja et al (2020) menunjukkan bagaimana media Instagram efektif digunakan sebagai media promotif dan preventif[23]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi & Nihayani (2021) pada remaja di Kabupaten Kudus, hasil uji statistik menunjukkan *wilcoxon sign rank test* didapatkan nilai (*p-value* < 0,05) membuktikan bahwa Instagram efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara[24]. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Asmarani et al (2025), penggunaan media sosial padaremaja putri di SMA Negeri 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa remaja putri menggunakan media sosial untuk mengakses informasi-informasi yang dibutuhkan oleh remaja putri terutama tentang kesehatan. Hal ini dikarenakan bahwa mayoritas remaja putri menggunakan media sosial salah satunya Instagram [25].

Postingan instagram bersifat interaktif dengan adanya fitur *like* dan komen membuat pengikut instagram merasa berpartisipasi didalamnya. Adanya hastag di setiap postingan

memudahkan konten ditemukan oleh pengguna lain dan memperluas jangkauan audiens. Visual yang relevan dengan pesan dan mampu memicu respons emosional positif dari audiens akan lebih mudah diingat dan direspons oleh individu [26].

Peningkatan keyakinan remaja dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh isi konten edukasi di dalam Instagram mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang merujuk pada teori *health belief model* pada setiap postingannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Harahap et al (2024), terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM)[27].

Berdasarkan hasil penelitian ini, Instagram dapat berpengaruh terhadap keyakinan remaja dalam SADARI. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh isi konten dalam Instagram menyajikan visual menarik dan mudah dipahami dengan adanya grafis yang unik, sehingga mendorong minat remaja untuk mengakses dan membacanya. Platform ini juga dapat diakses secara praktis kapan saja selama terhubung dengan internet. Di samping itu, era digital saat ini remaja cenderung lebih memilih media sosial sebagai sumber informasi dibandingkan media konvensional.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon sign rank test* didapatkan nilai ( $p$ -value = 0.000) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari media sosial Instagram terhadap keyakinan remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemanfaatan

media sosial Instagram sebagai media edukasi kesehatan yang sesuai dengan era digitalisasi ini. Kekurangan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan lima komponen *Health Belief Models* untuk pengukuran keyakinan. Persepsi kerentanan tidak diikutsertakan karena responden berada pada kelompok usia dan kondisi yang relatif sama, sehingga tingkat kerentanan terhadap kanker payudara dianggap tidak jauh berbeda sehingga variabel ini tidak memberikan variasi yang bermakna dan tidak berpengaruh signifikan dalam membedakan keyakinan terhadap SADARI. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk mengidentifikasi keyakinan dalam SADARI menggunakan enam komponen *Health Belief Model*. Selain itu, disarankan untuk melakukan uji statistik yang sesuai dengan karakteristik data, agar pengaruh dari media sosial Instagram terhadap keyakinan dalam SADARI dapat terbukti valid secara ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Anitasari, M. R. Marthakosesoemah, N. Noorma, Herniyatun, and N. J. Wahidah, "FAKTOR RISIKO KEJADIAN KANKER PAYUDARA," *Ensiklopedia J.*, vol. 6, no. 2, pp. 76–82, 2024.
- [2] A. Mardiana and L. Kurniasari, "Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) dengan Kejadian Kanker Payudara di Kalimantan Timur," *Borneo Student Res.*, vol. 2, no. 2, pp. 1052–1059, 2021.
- [3] I. Boere et al., "Breast cancer during pregnancy: epidemiology, phenotypes, presentation during pregnancy and therapeutic modalities," *Best Pract. Res. Clin.*

- Obstet. Gynaecol.*, vol. 82, pp. 46–59, 2022, doi: 10.1016/j.bpobgyn.2022.05.001.
- [4] K. J. Ruddy and A. H. Partridge, "Treatment of breast cancer in young women," *Am. Soc. Clin. Oncol.*, vol. 9, no. 2, pp. 171–180, 2012, doi: 10.2217/cpr.11.137.
- [5] WHO, "Kanker Payudara," World Health Organization. Accessed: Sep. 05, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- [6] H. Sung *et al.*, "Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries," *CA. Cancer J. Clin.*, vol. 71, no. 3, pp. 209–249, 2021, doi: 10.3322/caac.21660.
- [7] A. Dahliana, A. A. Sukmantoro, R. Virlando, D. Martha, N. Aditya, and T. Wahyuni, "Kejadian Mortalitas Wanita dengan Kanker Payudara Berdasarkan Indek Massa Tubuh ( BMI ): Tinjauan Naratif Incident Of Mortality In Women With Breast Cancer Based On Body Mass Index ( BMI ): A Narrative Review Fakultas Kedokteran , Universitas Surabaya STI," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS Dr. Soetomo*, vol. 10, no. 1, pp. 141–150, 2024.
- [8] T. Sofa, A. Wardiyah, and Rilyani, "Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 2, no. 5474, pp. 1333–1336, 2024.
- [9] F. Kurniawati, "Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS," *BAKTIMU J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2021.
- [10] V. Lavoue *et al.*, "French college of gynecologists and obstetricians (CNGOF) recommendations for clinical practice: Place of breast self-examination in screening strategies," *Breast*, vol. 75, no. November 2023, 2024, doi: 10.1016/j.breast.2023.103619.
- [11] N. Wijayanti, T. Triyanta, and N. Ani, "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten," *J. Ilmu Kesehat. Masy. Berk.*, vol. 2, no. 1, p. 49, 2020, doi: 10.32585/jikemb.v2i1.816.
- [12] F. Rohmah and R. E. Safriana, "Pemberian Edukasi Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur," *IJMT Indones. J. Midwifery Today*, vol. 3, no. 2, p. 101, 2024, doi: 10.30587/ijmt.v3i2.7940.
- [13] N. R. Anya and I. N. Alfian, "Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kalangan Mahasiswi," *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, vol. 2, no. 1, pp. 750–759, 2022, doi: 10.20473/brpkm.v2i1.36608.
- [14] T. A. I. Kusumaningrum and N. K. Sari, "Aplikasi Health Belief Model pada Perilaku Mahasiswi Kesehatan Masyarakat dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)," *J. Kesehat.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–11, 2019, doi: 10.23917/jk.v11i2.7595.
- [15] R. O. Adesta and E. N. Nua, "PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI MEDIA ONLINE TERHADAP WUS DI SIKKA," *J. Ilmu Keperawatan Matern.*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.26594/jikm.1.2.2018.278>.
- [16] Hasrini, Pariati, Zulkarnain, Amirah Maritsa, and Zahrawi Astrie Ahkam, "Penggunaan Media Sosial (Instagram) dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Pasien Usia Sekolah tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di

- Puskesmas Minasa Upa,” *J. Sains dan Kesehatan*, vol. 2, no. 3, pp. 247–255, 2022, doi: 10.55606/jrik.v2i3.4195.
- [17] V. M. Syahnel, H. Hasmiwati, and A. W. Murni, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan SADARI sebagai Deteksi Dini Tumor Payudara pada Remaja Putri di SMA N 3 Padang,” *J. Ilmu Kesehatan Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 163–171, 2022, doi: 10.25077/jikesi.v2i3.412.
- [18] R. Nuraeni, D. Triwidiyantari, and O. S. Iriani, “Hubungan Pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara menggunakan teknik sadari pada siswi SMAN 1 Padalarang tahun 2024,” *Sehat Masada*, vol. XVIII, pp. 24–29, 2024.
- [19] S. A. M. Sari, Juwitasari, T. L. Handayani, and R. Harini, “Studi Literatur: Identifikasi Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara,” *Indones. Heal. Sci. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 64–74, 2022, doi: 10.52298/ihsj.v2i2.31.
- [20] E. B. Santoso and N. M. Desi, *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*, 1st ed. Pasuruhan: CV Basya Media Utama, 2024. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/BUKU\\_AJAR\\_PROMOSI\\_KESEHATAN\\_DAN\\_PENDIDIK/Hy4WEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=persepsi+keseriusan&pg=PA163&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_PROMOSI_KESEHATAN_DAN_PENDIDIK/Hy4WEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=persepsi+keseriusan&pg=PA163&printsec=frontcover)
- [21] J. Gerung, *Media Sosial dalam Digital Marketing Kesehatan*, 1st ed. Guepedia, 2021. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/Media\\_Sosial\\_dalam\\_Digital\\_Marketing\\_Kes/JNzMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hbm+dalam+sosial+media&pg=PA26&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Media_Sosial_dalam_Digital_Marketing_Kes/JNzMEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hbm+dalam+sosial+media&pg=PA26&printsec=frontcover)
- over
- [22] A. W. Aditya, E. K. Mas’udah, and N. Pujiasuti, “PENGARUH INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA DALAM MELAKUKAN SADARI,” *J. Kebidanan*, vol. 13, no. 2, pp. 16–72, 2024.
- [23] R. S. A. Suteja, Umar, N. S. W. Wibowo, and D. Ramadhiansyah, “Penggunaan Instagram @Premature.indonesia Sebagai Media Promosi Kesehatan Dan Pencegahan Prematuritas,” *Linimasa*, vol. 5, no. 1, pp. 83–105, 2020.
- [24] E. R. Dewi and L. Nihayani, “Efektivitas Instagram Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sadari Sebagai Pencegahan Dini Kanker Payudara,” *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 344–352, 2021, doi: 10.31004/prepotif.v5i1.1568.
- [25] W. D. Asmarani, S. Pratamaningtyas, I. Titisari, and L. Wijayanti, “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Self Awareness dalam Deteksi Dini Kelainan Payudara Pada Remaja Putri,” *J. Ilmu Kesehatan*, vol. 13, no. 2, pp. 135–150, 2025.
- [26] Agusri *et al.*, *Buku Ajar Promosi Kesehatan*, 1st ed. Jambi, 2023. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Promosi\\_Kesehatan/XsYREQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+instagram+sebagai+promosi+kesehatan&pg=PA76&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Promosi_Kesehatan/XsYREQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+instagram+sebagai+promosi+kesehatan&pg=PA76&printsec=frontcover)
- [27] N. H. Harahap, Anto J. Hadi, and Haslinah Ahmad, “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidempuan,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol.

7, no. 2, pp. 463–471, 2024, doi:  
10.56338/mppki.v7i2.4944.